
Media Pembelajaran Kongkrit Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD YPK Sarawandori

Marlin Katulung¹, Andi Nurhartina², Desy Putri Sahara³

¹²³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Papua; Indonesia

correspondence e-mail: marlinkatulung7@gmail.com¹, andinurhartina929@gmail.com²

saharadesyputri@gmail.com³

Submitted:

Revised: 2024/07/01;

Accepted: 2024/07/11; Published: 2024/09/09

Abstrak

This study aims to determine the increase in science learning motivation through concrete learning media in fourth grade students of YPK Sarawandori Elementary School. This research is a classroom action research. The subjects of this study were fourth grade students with a total of 12 students. While the object of this research is students' science learning motivation after participating in learning by implementing concrete learning media. The data collection method used to collect data on students' science learning motivation is the questionnaire method. The data analysis technique used in this classroom action research is a quantitative descriptive analysis technique. The results of the study are evidenced by an increase in science learning motivation from the results of the questionnaire analysis in cycle I showing an average value of 67.5 with a percentage of completeness of 58%, increasing in cycle II with an average value of 88 and a percentage of completeness of 100%. Thus, these results indicate that concrete learning media can increase science learning motivation in fourth grade students of YPK Sarawandori Elementary School.

Keywords

Concrete Learning Media, Learning Motivation, Science



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Di dalam undang-undang tersebut, juga dikemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar

¹ Muhammad Yusuf Nadhifa et al., "Implementasi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Konflik Di Lingkungan Pendidikan," *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration* 2, no. 03 (2024): 30–37; Jhon Tyson Pelawi and Muhammad Fadhlan Is, "Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur)," *Jurnal Education and Development* 9, no. 2 (2021): 562–66.

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Motivasi belajar merupakan dorongan dari diri sendiri untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan, motivasi belajar dapat dipengaruhi dengan bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran baik dari segi penggunaan model, strategi, metode dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.² Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.³ Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Media merupakan salah satu komponen pembelajaran, pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Banyak jenis media yang bisa dipilih, dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi waktu, biaya maupun tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Setiap jenis media memiliki karakteristik tertentu yang perlu kita pahami, sehingga kita dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, pembelajaran akan banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa.

Menurut Slavin Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan

² Unik Hanifah Salsabila, Hilda Putri Seviarica, and Maulida Nurul Hikmah, "Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (2020): 284–304; Ainul Uyuni Taufiq, Kartina Tina Tina, and Hamsiah Djafar, "Pengaruh Model Pembelajaran Awareness Training Terhadap Motivasi Belajar Fisika," *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 7, no. 1 (2019): 10–16; Andi Mustika Abidin, "Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (2019): 225–38.

³ Jainiyah Jainiyah et al., "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9; Asih Anggina et al., "Motivasi Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Disekolah," *IKAMAS: Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi* 2, no. 1 (2022): 76–81.

kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.⁴ Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku setiap arah. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang. Menumbuhkan motivasi belajar di dalam diri seseorang tidaklah mudah, karena selain ada faktor eksternal, faktor internal pun cukup mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Kondisi kesehatan siswa misalnya, jika kesehatannya kurang baik sudah barang tentu akan menurunkan motivasi siswa untuk belajar. Namun, sebaliknya jika kondisi kesehatan siswa fit, motivasi untuk belajar pun akan lebih meningkat. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mempermudah penyampaian materi dan akan membuat siswa lebih menikmati proses pembelajaran.

Menurut Arif S. Sadiman dkk. (2002 : 6) Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar.⁵ Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seorang ke orang lain yang tidak ada dihadapannya. Menurut Sadiman (2013:21), media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas. Menurut Purwanto dan Alim (dalam Permana 2010: 23), kelebihan media gambar adalah: 1) Sifatnya konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, 4) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja, 5) Murah harganya, mudah didapatkan dan digunakan.

Dengan menggunakan media gambar dalam belajar matematika ini motivasi siswa

⁴ Yuliansah Yuliansah, "Efektivitas Media Pembelajaran Powerpoint Berbasis Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar," *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi* 15, no. 2 (2018): 24–32; Husnul Fadhilah, "Metode Regresi Probit Biner Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Sumatera Utara Medan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021); Rasel Tas'adi, "Hakekat Dan Konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 5, no. 1 (2019): 103–13.

⁵ Ahmad Izzuddin, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains," *Edisi* 3, no. 3 (2021): 542–57; Tri Tami Gunarti, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Maharah Istima' Pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah," *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 122–29.

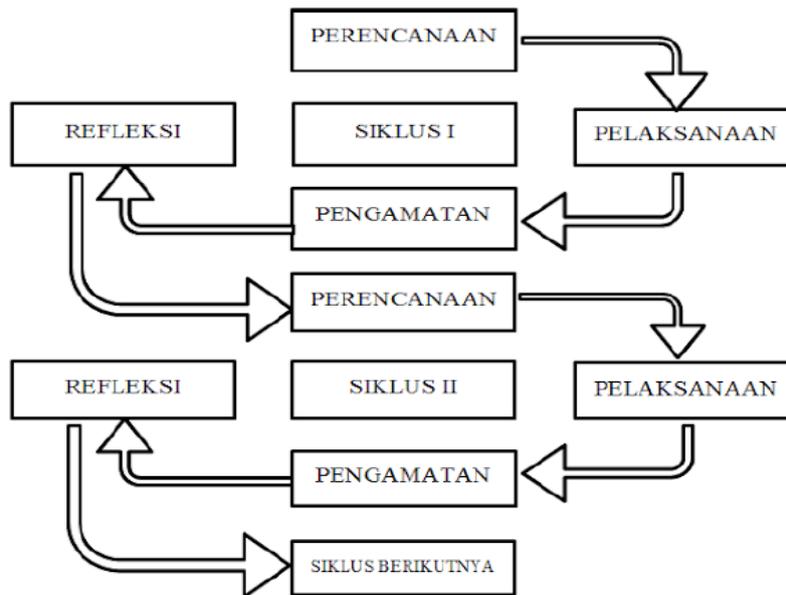
dapat meningkat, karena ditunjang dengan bentuk medianya yang menarik, dan juga mempunyai bermacam-macam warna, sehingga menimbulkan proses belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan karena menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran akan memudahkan siswa dalam menerima dan mengingat materi yang telah disampaikan. Bahwa pemakaian media dalam proses belajar mengajar keingintahuan dan minat baru bagi siswa, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses kegiatan pembelajaran. Beberapa fungsi dari media pembelajaran dalam proses komunikasi pembelajaran diantaranya sebagai berikut: 1) Berperan sebagai komponen yang membantu mempermudah/memperjelas materi atau pesan pembelajaran dalam proses pembelajaran, 2) Membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, 3) Membuat pembelajaran lebih realistis/objektif, 4) Menjangkau sasaran yang luas.

Pada hakekatnya media pembelajaran juga merupakan media komunikasi, karena proses pendidikan juga merupakan proses komunikasi. Yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan meningkatkan motivasi siswa. Tidak semua media pendidikan adalah media pembelajaran, tetapi setiap media pembelajaran pasti termasuk media pendidikan. Berdasarkan hasil pengamatan di dalam kelas dan data hasil belajar siswa kelas V SD YPK Sarawandori, pada semester satu, diduga penyebab timbulnya masalah adalah sebagai berikut: Proses pembelajaran didalam kelas kurang menarik, Siswa kurang termotivasi untuk datang kesekolah, Guru masih sering mengalami kesulitan dalam pemenuhan media pembelajaran sehingga perlu penanganan untuk mengatasi permasalahan kompleks yang sering terjadi pada pembelajaran yang bertujuan mengefektifkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa. Berdasarkan uraian permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di SD YPK Sarawandori pada saat penelitian yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Media Pembelajaran Kongkrit Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD YPK Sarawandori".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, satu pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi (Prihantoro & Hidayat, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SD YPK Sarawandori.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil yakni dari bulan Juli hingga bulan Agustus 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah 12 siswa di kelas IV yang terdiri dari 6 laki laki dan 6 perempuan. Adapun objek penelitian ini adalah motivasi siswa untuk belajar IPA setelah mereka mengikuti pembelajaran berdiferensiasi yang menggunakan media pembelajaran kongkrit. Adapun desain siklus kegiatan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Siklus Kegiatan PTK

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data motivasi belajar IPA siswa. Adapun metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data motivasi belajar IPA siswa adalah metode kuesioner atau angket. Metode kuesioner atau angket merupakan suatu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh jawaban dari responden dengan cara mengajukan pernyataan-pernyataan (Hazmiwati, 2018).

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

No	Sub Variabel	Indikator	Jumlah	No. Butir
1	Tekun menghadapi tugas	<ul style="list-style-type: none"> Selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh Tidak berhenti mengerjakan tugas sebelum tugas selesai 	2	1, 2
2	Ulet menghadapi	<ul style="list-style-type: none"> Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas sulit 	2	3, 4

	kesulitan tugas	dengan sungguh-sungguh <ul style="list-style-type: none"> • Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang banyak 		
3	Menunjukkan minat belajar IPA	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan dari pendidik • Antusias dalam mengikuti pelajaran IPS • Mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar IPA 	3	5, 6, 7
4	Senang belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Bersemangat ketika mengikuti pelajaran IPS • Belajar tanpa menunggu perintah guru / orang tua • Tetap belajar walaupun tidak ada PR 	3	8, 9, 10
5	Berani berpendapat	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu memberikan pendapat saat berdiskusi • Menanyakan permasalahan yang sulit dimengerti kepada guru 	2	11, 12
6	Kerjasama dalam belajar IPA	<ul style="list-style-type: none"> • Senang jika belajar di bentuk kelompok • Dapat bekerjasama saat tugas kelompok • Belajar bersama jika menemui kesulitan 	3	13, 14, 15

Teknik yang digunakan untuk menganalisis angket respon motivasi belajar siswa yaitu dengan menghitung persentase hasil skala motivasi belajar. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian tindakan kelas ini. Adapun rumus perhitungan persentase motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimal ideal dari angket

Pedoman untuk indikator keberhasilan pelaksanaan ini adalah persentase motivasi belajar IPA siswa pada setiap siklus. Adapun indikator kriteria keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel

2.

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kategori	Nilai
Sangat Baik	90 – 100
Baik	80 – 94
Cukup	70 – 84
Kurang	50 – 74
Kurang Sekali	< 49

Sumber: Indah Setyaningrum (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan jumlah pertemuan sebanyak 4 kali pada setiap siklusnya. Dalam setiap siklus terdapat tahapan-tahapan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Selanjutnya pada setiap siklus diberi angket motivasi belajar untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini berbasis pada pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media pembelajaran kongkrit pada materi pembelajaran IPA.

1. Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintaks media pembelajaran kongkrit dengan adanya diferensiasi pembelajaran. Pada siklus I ini, siswa bekerja secara berkelompok sesuai dengan gaya belajar. Seluruh kegiatan yang dilakukan siswa sudah tertera dalam lembar kerja yang disesuaikan dengan sintaks media pembelajaran kongkrit. Pada siklus I, diperoleh data hasil motivasi belajar melalui analisis hasil angket motivasi belajar siswa. Adapun hasil angket motivasi belajar siswa siklus I dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siklus I

Kategori Keberhasilan Motivasi Belajar	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Hasil
Sangat Baik	90 – 100	0	0%	Kurang
Baik	80 – 94	2	16,6%	
Cukup	70 – 84	5	41,7%	
Kurang	50 – 74	5	41,7%	
Kurang Sekali	< 49	0	0%	
Jumlah		12	100	
Total Skor		810		
Rata-Rata		67,5		
Ketuntasan		58%		

Berdasarkan tabel 3, ditunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil motivasi belajar siklus I yaitu 67,5 dengan ketuntasan 58% pada kategori kurang. Selanjutnya, refleksi dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran siklus I. Kegiatan ini dilaksanakan untuk *review* ulang kegiatan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk siklus berikutnya.

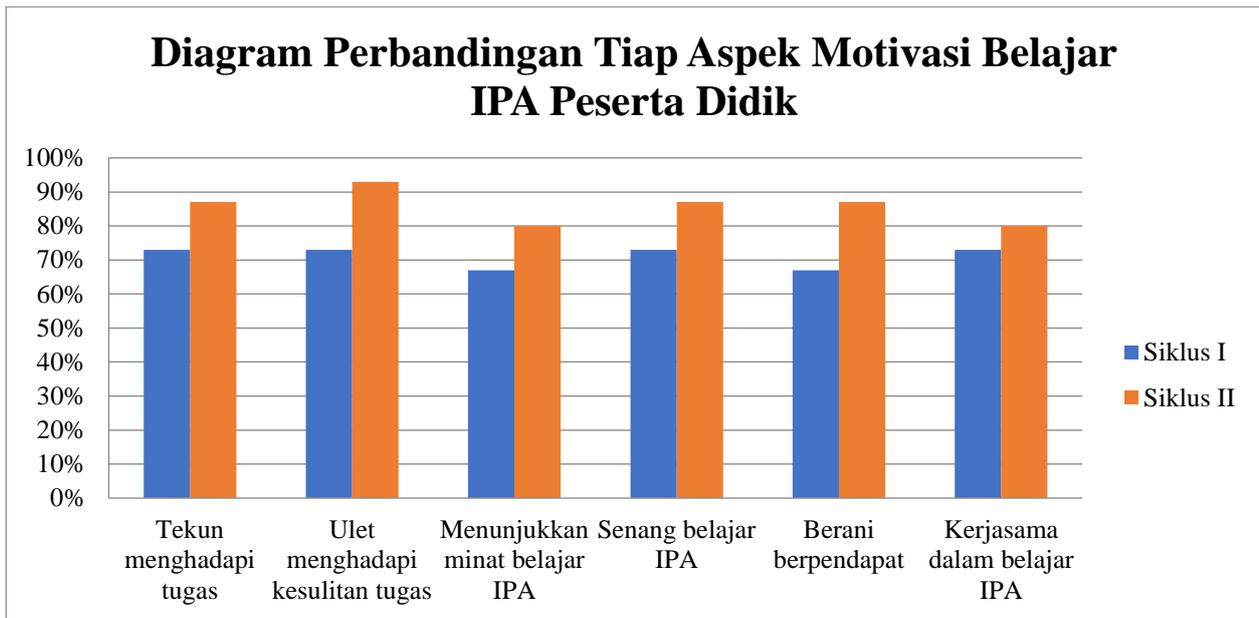
2. Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 40 menit. Pembelajaran siklus II ini juga dilakukan sesuai dengan media pembelajaran kongkrit dengan adanya diferensiasi pembelajaran. Pada siklus II ini, siswa juga bekerja secara berkelompok sesuai dengan gaya belajar dengan panduan lembar kerja yang sama dengan siklus I. Sama seperti siklus I, seluruh kegiatan yang dilakukan siswa sudah tertera dalam lembar kerja yang disesuaikan dengan sintaks media pembelajaran kongkrit. Siklus II ini merupakan siklus yang alurnya sama dengan siklus I, hanya saja berbeda materi pembelajaran. Siklus ini bertujuan untuk memperbaiki semua kekurangan-kekurangan pembelajaran pada siklus I.

Tabel 4. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siklus II

Kategori Keberhasilan Motivasi Belajar	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Hasil
Sangat Baik	90 – 100	10	83%	Baik
Baik	80 – 94	2	17%	
Cukup	70 – 84	0	0%	
Kurang	50 – 74	0	0%	
Kurang Sekali	< 49	0	0%	
Jumlah		12	100%	
Total Skor		1060		
Rata-Rata		88		
Ketuntasan		100%		

Pada siklus II, diperoleh data hasil motivasi belajar melalui analisis hasil angket motivasi belajar siswa. Adapun hasil angket motivasi belajar siswa siklus II dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4, ditunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil motivasi belajar siklus II yaitu 88 dengan ketuntasan 100% pada kategori baik. Adapun hasil angket juga didukung dengan grafik setiap indikator yang juga mengalami peningkatan sebagai perbandingan pada siklus I, dan siklus II yang ditunjukkan gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Perbandingan Tiap Aspek Motivasi Belajar



Gambar 3. Perbandingan Nilai Aspek Motivasi Belajar Tiap Siklus

Selain itu, diagram pada gambar 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai total motivasi belajar mengalami peningkatan pada setiap siklus, dan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang paling tinggi. Dari nilai rata rata siklus I yaitu 67,5, dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 88. Berdasarkan observasi dan refleksi tindakan yang dilakukan oleh guru, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media pembelajaran kongkrit telah berjalan

sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan media pembelajaran kongkrit juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas Kelas IV SD YPK Sarawandori.

Pembahasan

Peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I peneliti melakukan tindakan yaitu dengan menerapkan media pembelajaran kongkrit pada proses pembelajaran. Setelah diberikan tindakan pada siklus I motivasi belajar siswa berada pada hasil kurang. Pada siklus II peneliti mempersiapkan pembelajaran dengan model yang sama yaitu media pembelajaran kongkrit. Pada siklus II siswa lebih antusias dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih berani dalam bertanya dan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil tugasnya, tugas yang diberikan dikerjakan dengan tuntas, meningkatnya konsentrasi siswa. Sejalan dengan pendapat Warti (Krismony et al., 2020) seseorang dikatakan memiliki motivasi karena adanya suatu kemauan, keinginan, atau kehendak yang muncul dari dalam setiap individu yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran kongkrit dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas Kelas IV SD YPK Sarawandori.

KESIMPULAN

Peningkatan motivasi belajar IPA melalui media pembelajaran kongkrit pada siswa kelas IV SD YPK Sarawandori menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar IPA dari hasil analisis angket pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 67,5 dengan persentase ketuntasan 58%, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 88 dan persentase ketuntasan 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Andi Mustika. "Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (2019): 225–38.
- Anggina, Asih, Alya Mahyani, Siti Fadilah, and Salsha Nabila Ayumi. "Motivasi Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Disekolah." *IKAMAS: Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi* 2, no. 1 (2022): 76–81.
- Fadhilah, Husnul. "Metode Regresi Probit Biner Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Fakultas Sains Dan Teknologi

- UIN Sumatera Utara Medan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Gunarti, Tri Tami. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Maharah Istima' Pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 122–29.
- Izzuddin, Ahmad. "Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains." *Edisi* 3, no. 3 (2021): 542–57.
- Jainiyah, Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih Ismiasih, and Mariyah Ulfah. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9.
- Nadhifa, Muhammad Yusuf, Rischi Choirul Anam, Sauud Tufiqurrahman, Siti Shofiyah, and Tamrin Fathoni. "Implementasi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Konflik Di Lingkungan Pendidikan." *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration* 2, no. 03 (2024): 30–37.
- Pelawi, Jhon Tyson, and Muhammad Fadhlhan Is. "Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur)." *Jurnal Education and Development* 9, no. 2 (2021): 562–66.
- Salsabila, Unik Hanifah, Hilda Putri Seviarica, and Maulida Nurul Hikmah. "Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (2020): 284–304.
- Tas'adi, Rasel. "Hakekat Dan Konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 5, no. 1 (2019): 103–13.
- Taufiq, Ainul Uyuni, Kartina Tina Tina, and Hamsiah Djafar. "Pengaruh Model Pembelajaran Awareness Training Terhadap Motivasi Belajar Fisika." *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 7, no. 1 (2019): 10–16.
- Yuliansah, Yuliansah. "Efektivitas Media Pembelajaran Powerpoint Berbasis Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar." *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi* 15, no. 2 (2018): 24–32.